

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dilakukan pada tanggal 6 Februari 2024 Pukul 08:00 s/d selesai. Hasil yang ditemui saat melakukan penelitian adalah mengenai pengimplementasian pendidikan karakter. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru mata pelajaran PJOK, dan siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 yang diambil secara *random sampling* (secara acak) di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

4.2 Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 76/IX Mendalo Darat merupakan sekolah dasar yang telah berdiri sejak tahun 80-an. SD Negeri 76/IX Mendalo darat terletak di desa Mendalo darat kecamatan Jambi luar kota Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki akreditasi A. Adapun visi dan misi SD Negeri 76/IX Mendalo darat:

Visi

Terciptanya insan beriman unggul dalam berprestasi beriptek dan berakhlak mulia.

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan berbasis karakter
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Menyelenggarakan Pendidikan ramah anak dan lingkungan

4.3 Pemahaman Tentang Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai moral seperti religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial dan kerja keras serta membantu siswa dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter merupakan suatu langkah awal untuk memperbaiki etika setiap individu. Pendidikan karakter juga bisa memperbaiki moralitas bangsa, seperti kita ketahui bangsa Indonesia terkenal dengan sopan, santun dan selalu menjaga persatuan dan kesatuan.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di lingkungan sekolah. Dalam membentuk karakter seseorang atau siswa-siswi bisa dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya, paling utama adalah orang tua, apabila orang tua nya telah mengajarkan hal-hal yang baik di dalam kehidupan sehari-hari maka anaknya akan mencontoh hal tersebut. Jadi, Oleh sebab itu peran Guru dan Orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri Martini, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter adalah memberikan bimbingan terhadap manusia atau individu dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pendidikan karakter seperti rasa tanggung jawab, jujur, sopan dan santun. Pendidikan karakter sangat berguna didalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat”

Selaras dengan yang disampaikan oleh beberapa wali kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.(6 Februari 2024)

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susianti,S.Pd. selaku wali kelas VI SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

“Pendidikan karakter adalah nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, sopan dan santun yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.”

Bapak Rahmat Tahlil, S.Si selaku wali kelas V SD Negeri 76/IX Medalo Darat menyatakan pendapat beliau mengenai Pendidikan karakter (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai tertentu seperti hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil serta membantu siswa dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Ibu Nurjannah, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 76/IX Mendalo Darat juga menyatakan pendapat tentang Pendidikan karakter. (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter adalah membimbing individu atau siswa sejak dini agar memiliki tingkah laku yang baik, Misalnya seperti rasa tanggung jawab, saling membantu, dll.”

Di dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ada beberapa mata pelajaran yang menekankan pentingnya memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata Pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa-siswi untuk memiliki karakter yang baik seperti Sportifitas, Kedisiplinan dan masih banyak lagi pelajaran terkait dengan Pendidikan karakter di mata pelajaran PJOK.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PJOK SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu Bapak Ariy Prasetyo, S.Pd. (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter yaitu memberikan bimbingan dengan nilai moral. Seperti rasa tanggung jawab, jujur dan adil yang dapat di terapkan didalam kehidupan sehari-hari”

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Murat Tuti Endratno, S.Pd yang juga merupakan guru mata pelajaran PJOK SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. (6 Februari 2024)

“Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan bimbingan dengan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, dll. Dan dapat di gunakan di dalam berkehidupan.”

4.4 Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena dengan adanya pendidikan karakter individu bisa menanamkan sikap yang baik didalam kehidupannya.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Martini, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.

“Pendidikan karakter sangat penting karena bisa mendidik siswa-siswi untuk memiliki etika dalam berkehidupan.

Pendidikan karakter yang sudah terlaksana di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu:

- a. Siswa-siswi bersalaman dengan guru setiap pagi.
- b. Mengucapkan salam ketika masuk kelas.
- c. Rasa kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan.
- d. Selalu menjaga kebersihan seperti mengambil sampah yang berserakan.”

Selaras dengan yang disampaikan oleh wali kelas 4, 5 dan 6.

“Pendidikan karakter sangat Penting, Jika seseorang mempunyai karakter yang baik maka ia akan mempunyai nilai-nilai penting dan sifat-sifat positif yang dapat membantunya tumbuh dalam kesadaran diri dan harga diri.”

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pihak sekolah, Bahwasannya pendidikan karakter sangat penting untuk di terapkan didalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4.5 Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data lapangan dikumpulkan, dicatat, dan dievaluasi. Selanjutnya ditulis catatan refleksi yang menguraikan pemikiran peneliti, observasi, dan analisis data lapangan.

2. Reduksi Data

Data lapangan yang sangat banyak, rumit, dan sulit dikumpulkan harus dicatat dengan cermat dan menyeluruh. Untuk memeriksa data dengan segera, gunakan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih komponen utama, memusatkan perhatian pada komponen utama, dan mencari tren dan tema. Penelitian dan interpretasi data akan lebih mudah.

Penelitian ini menggunakan *Software Nvivo 12 Pro* untuk mengolah beberapa data. NVivo adalah singkatan dari perangkat lunak (*software*) NUD*IST (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*) yang digunakan untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek analisis data kualitatif. Istilah “Vivo” berasal dari istilah pakar penelitian *grounded theory Strauss dan Glasser*, “*in-vivo*”, yang berarti melakukan koding berdasarkan data nyata, hidup, yang dialami oleh peserta di lapangan. Oleh karena itu, untuk memahami data penelitian kualitatif dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, sangat penting untuk mengkodekan sumber data penelitian.

4. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berikutnya setelah diminimalkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai format, antara lain diagram alur, bagan, ringkasan singkat, dan korelasi antar kategori. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249), teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah memilih data yang relevan, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

4.6 Jawaban Pertanyaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian maka hasil yang diperoleh setelah dilakukannya wawancara dan pemberian angket, adapun hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu sebagai berikut:

4.6.1 Hasil Wawancara

Pada saat penelitian adapun responden yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, guru kelas dan guru Mata pelajaran PJOK. Ada tujuh pertanyaan yang dipertanyakan kepada responden yaitu mengenai pemahaman Pendidikan karakter, pentingnya penerapan Pendidikan karakter, pengimplementasian yang sudah terlaksana, Pemahaman tentang indikator yang peneliti angkat, faktor penghambat pengimplementasian Pendidikan karakter, saran agar pengimplementasian Pendidikan

karakter berjalan dengan baik, dan persentase pengimplementasian Pendidikan karakter yang telah terlaksana di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pertama, Pemahaman Pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan memberikan bimbingan terhadap individu atau siswa-siswi dengan nilai-nilai moral yang baik, serta membantu siswa-siswi dalam memahami, menekankan, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga merupakan suatu langkah awal agar individu menjadi pribadi untuk memiliki etika yang baik dan berguna untuk kelangsungan hidup setiap individu.

Kedua, Pentingnya penerapan Pendidikan karakter. Jika seseorang atau individu mempunyai karakter yang baik maka ia akan mempunyai nilai-nilai penting dan sifat-sifat positif yang dapat membantunya tumbuh dalam kesadaran diri dan harga diri. Pendidikan karakter juga sangat penting dalam kelangsungan hidup dan merupakan salah satu upaya mempertahankan moralitas suatu bangsa. Ketika warga negara memiliki moral dan etika yang baik tentu akan mencerminkan karakter suatu bangsa.

Ketiga, Pengimplementasian yang telah terlaksana. Penerapan atau pengimplementasian Pendidikan karakter yang terlaksana seperti religius, jujur, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan kerja keras. Dari indikator tersebut bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter memang merupakan hal utama yang wajib di ajarkan, tetapi bentuk pengajaran Pendidikan karakter akan terlaksana seiring berjalannya proses belajar mengajar.

Keempat, Pemahaman tentang Indikator yang diangkat. Ada beberapa indikator yang diangkat:

a. Faktor Religius

Faktor religius merupakan nilai yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan juga disebutkan pada sila pertama. Religius sendiri adalah nilai yang terkait dengan keagamaan dan sangat penting bagi setiap manusia untuk memperluas pemahaman mengenai religius. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan religius yang sudah di implementasikan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, tidak mengganggu pemeluk agama lain, mengucapkan salam, membaca al-Qur'an setiap pagi jum'at bagi yang muslim, dan bersalaman dengan guru dipagi hari.

b. Faktor Jujur

Jujur berarti kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, Kesesuaian informasi dan kenyataan. Hal tersebut merupakan hal yang harus di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap jujur merupakan faktor yang sangat penting. Adapun bentuk penerapannya adalah mengerjakan ulangan dengan baik atau tidak mencontek, menerima kekalahan dalam permainan atau sportifitas, tidak berbohong kepada guru, dan mengakui kesalahan.

c. Faktor Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, saling menghormati, menerima perbedaan antara individu atau kelompok baik itu tentang keyakinan, pendapat dan kepercayaan. Adapun pengimplementasian dari toleransi di sekolah yaitu

menghargai pendapat teman, menghargai keputusan guru ataupun keputusan teman, tidak mengejek teman yang berbeda keyakinan dan hidup berdampingan dengan teman berbagai suku, ras dan budaya.

d. Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi atau situasi dimana seseorang mematuhi, mentaati, dan melaksanakan ketentuan tata tertib peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan bentuk kesadaran diri seseorang tanpa adanya paksaan. Di sekolah ada peraturan yang harus ditaati, seperti masuk sekolah tepat waktu, tidak bolos, memakai seragam sesuai ketentuan atau berseragam dengan rapi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

e. Faktor Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, Tanggung jawab berarti siap menanggung resiko atas perbuatan sendiri. Di sekolah ada beberapa bentuk pelaksanaan tanggung jawab yaitu seperti melaksanakan piket sesuai jadwal, meminjam peralatan sekolah dan mengembalikannya ketempat awal, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan mengerjakan ujian dengan baik.

f. Faktor Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Perilaku yang peduli terhadap lingkungan dapat mencerminkan bahwa individu tersebut bisa menjaga alam disekitarnya. Ada beberapa pengimplementasian peduli lingkungan sekolah, Membuang

sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, merawat tanaman, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar

g. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, kepedulian sosial menuntut setiap orang untuk mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakatnya. Bentuk peduli sosial yang sudah di laksanakan membantu teman yang kesulitan, tidak berbuat kasar sesama manusia, peduli terhadap teman yang terkena musibah, dan menjenguk teman yang sedang sakit.

h. Faktor Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan sesuatu, tidak pernah mengeluh, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan meskipun ada hambatan. Bentuk kerja keras yaitu rajin belajar, bekerja keras untuk menggapai hal yang diimpikan, selalu semangat dalam proses pembelajaran, dan mengerjakan ujian dengan sungguh-sungguh.

Kelima, Faktor penghambat pengimplementasian Pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara. Tidak ada hambatan serius dalam usaha pengimplementasian Pendidikan karakter, tetapi tergantung pada penyerapan dan pemahaman siswa-siswi mengenai Pendidikan karakter. Pengimplementasian ini sendiri tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah. Untuk diluar lingkungan sekolah dibimbing oleh orang tua atau orang yang lebih tua.

Keenam, Saran agar Pendidikan berjalan baik. Agar Pendidikan karakter berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Pendidikan karakter harus diajarkan atau di pupuk semenjak dini agar nanti individu memiliki dasar karakter yang baik.

Ketujuh, Persentase pengimplementasian pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah, pihak sekolah menyampaikan bahwa Pendidikan karakter di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat yaitu diangka 85%.

4.6.2 Hasil Angket

Setelah dilakukan pemberian angket kepada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pemberian angket kepada siswa-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, Persentase pengimplementasian Pendidikan karakter yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu 38 orang dengan persentase 84,4%, Sedangkan di kategori baik ada 7 orang dengan persentase 15,6%, Cukup 0%, Kurang 0%, dan Sangat kurang 0%.

Dengan dilakukan pembagian angket hasil yang didapatkan adalah 84,4%, Berarti selaras dengan dikatakan dengan hasil wawancara dan pembagian angket. Tetapi Ada perbedaan 0,6% dari yang disampaikan pada saat wawancara, kemungkinan faktor dari siswa atau guru yang belum maksimal dalam penyerapan ataupun penyampaiannya.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara dan pemberian angket yang sudah dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, terdapat faktor positif Implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada siswa-siswi SD Negeri 76/IX Mendalo Darat. Dari beberapa indikator yang dibahas dimulai dari faktor religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi dan kerja keras. Pada tahapan implementasi Pendidikan karakter dari hasil observasi, wawancara, dan pemberian angket. Pada religius telah dilaksanakan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Jujur telah terlaksana seperti mengerjakan ujian tanpa mencontek. Kedisiplinan telah terlaksana, tidak boleh terlambat datang ke sekolah. Toleransi telah terlaksana seperti menerima perbedaan budaya, agama dll. Tanggung jawab, siswa-siswi memakai alat dan mengembalikan ke tempatnya. Peduli lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan sekolah. Peduli sosial telah terlaksana seperti membantu teman yang sedang mengalami musibah. Dan kerja keras terlaksana yaitu siswa-siswi belajar dengan rajin untuk mencapai cita-citanya.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala-kendala yang dihadapi saat melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh berdasarkan yang sedang terjadi
2. Waktu yang terbatas saat melakukan penelitian.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat.